**TUGAS KELOMPOK**

**TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

**ANGGOTA KELOMPOK;**

1. Anastasia H.I Sabaruji E0222171013
2. Henraman E022171017
3. Juminah E022171011
4. Hamri Hompi E022171028
5. Nurzakti Zakaria E022171015

**LAPORAN HASIL WAWANCARA**

1. **Latar belakang**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan [teknis](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teknis&action=edit&redlink=1) untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. [Teknologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi) [informasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Informasi) meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi [komunikasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar [media](https://id.wikipedia.org/wiki/Media).

Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi [komputer](https://id.wikipedia.org/wiki/Komputer) (baik [perangkat keras](https://id.wikipedia.org/wiki/Perangkat_keras) maupun [perangkat lunak](https://id.wikipedia.org/wiki/Perangkat_lunak)) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan [abad ke-20](https://id.wikipedia.org/wiki/Abad_ke-20). Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hingga awal abad ke-21, TIK masih terus mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat titik jenuhnya.

1. **Tujuan**

Semakin hari TIK semakin jauh berkembang, sehingga masyarakat harus menyesuakian dirinya pada perkembangan tersebut agar tidak tertinggal. Untuk mengejar ketertinggalan tersebut, masyarakat harus mnyesuaikan diri dan mencoba untuk menerima perekmbangan-perkembangan tersebut.

Dengan hal demikian, maka kami akan mewawancarai salah satu dosen Universitas Hasanudin untuk mengetahui, bagaimana tanggapan dosen tersebut mengenai perkembangan TIK, dan sejauh mana dosen tersebut paham dengan teknologi yang semakin hari semakin berkembang ini. Pada kesempatan ini, narasumber kami ialah Pak Muliadi Mau, dosen Ilmu Komunikasi FISIP Unhas.

1. **Hasil wawancara**

Pak Muliadi Mau adalah dosen Ilmu Komunikasi FISIP Unhas. Pertama kali mengajar di Ilmu Komunikasi, ia diminta untuk mengajar mata kuliah radio. Pada saat itu, pak Muliadi belum paham mengenai radio, ia lebih paham mengenai media cetak. Namun karena diminta untuk mengajar mata kuliah tersebut, maka pak Muliadi mencoba untuk mempelajari tentang radio. Pak Muliadi pernah diberi kesempatan oleh kampus untuk mengikuti pelatihan tentang radio, namun menurutnya pelatihan tersebut tidak cukup, maka ia mencoba untuk belajar bersama teman-temannya. Menurut pengalamannya, pak Muliadi juga pernah bekerja disebuah radio namun disana ia tidak digaji, sebab tujuannya datang memanglah bukan karena ingin bekerja kemudian digaji, namun ia lebih kepada ingin belajar agar pengetahuannya tentang radio bertambah.

Dengan munculnya teknologi digital tidak hanya cukup menulis saja, kemudia pak Muliadi juga belajar disain. Memanfaatkan sosial media untuk membuat informasi lebih kuat lagi. Portal berita juga harus ditopang dengan media sosial. Jurnalisme itu banyak jenisnya jadi harus tau semua agar tidak ketinggalan. Seperti mendisain dan video. Sebagai seorang dosen bukan saja mengajar untuk diri sendiri tapi juga untuk mahasiswa. Saya dibesarkan dicetak, bidang saya cetak tapi tiba tiba saya harus ngajar radio, otomatis saya harus belajar. Belajarnya dari teman teman diradio. Saya bekerja diradio tidak digaji karena tujuannya untuk belajar. Portal yg dibuat untuk komunikasi. Jadi membuat portal itu semua dari nol. Jadi menjalankan sambil belajar.

Pak Muliadi juga belajar membuat portal berita. Semua dipelajari dari awal. FISIP punya portal berita sendiri. Jadi tiap mahasiswa jika punya tugas berupa liputan di lapangan, hasilnya bisa diupload diwebsite FISIP. Mahasiswa yang lebih paham, mereka akan berperan sebagai editor. Dan untuk mendapatkan berita, pak Muliadi bersaa tim media memanfaatkan semua media untuk mendapatkan berita. Mulai dari line, whatsaap dan lain-lain. Menurut Pak Muliadi media online sangat berbeda dengan radi, karena radio itu terbatas, apalagi frekuensi yang sudah penuh. Lembaga penyiaran ada beberapa macamnya, yakni ada lembaga penyiaran publik,lembaga penyiaran komersil/swasta, dan lembaga penyiaran komunitas. Dalam suatu daerah/kota, hanya ada lembaga penyiaran publik, yakni TVRI dan RRI. Tapi kalau mau mendirikan di luar Makassar, misalnya di Sinjai itu boleh. Nah, itu makanya ada Sinjai TV, Barusan kita bikin pare-pare. Sekarang dengan perkembangan teknologi, Sudah ada radio online. Jadi Mahasiswa sekarang harus bisa praktek teknologi dan lebih produktif. Misalkan, baru-baru ini, Detik butuh 5 orang. Jadi, kami arahkan untuk langsung melihat karya mereka di website Fisip. Selain itu, portal ini bisa dimanfaatkan humas. Jadi alumni kita sekarang kan banyak yang berpreofesi sebagai humas, jadi para alumni bisa juga memanfaatkan website ini.

Di Unhas, pertama kali yang memiliki computer adalah Unhas. Sehingga Prof Arifin pada saat itu mewajibkan mahasiswanya untuk menulis skripsi dengan menggunakan computer. Sehingga saat itu mulailah sedikit demi sedikit berkembang.

Pak Muliadi memiliki akun blogger namun sempat tidak terurus karena ia memfokuskan diri pada portal berita yang dibuatnya. Selain itu, ia memanfaatkan aplikasi facebook untuk men-share isu-isu public. Untuk perkembagan teknologi dilingkungan keluarga ia membuat grup untuk keluarga. Dari keluarga kecilnya hingga keluarga besar.

Pak Muliadi berpesan kepada generasi penerus bangsa agar penggunaan teknologi dimanfaatkan dengan baik. Jangan sampai kita terjebak, jangan sampai teknologi membuat hakikat kemanusian kita menjadi tidak manusiawi lagi.

1. **Kesimpulan**

Dari hasil wawancra bersama Pak Muliadi Mau, maka kelompok kami menyimpulkan, bahwa pak Muliadi Mau paham dengan perkembangan teknologi.